

Mohammad Rofiq Al Hadi 2

by Psikologi Umsida

Submission date: 29-Jul-2024 07:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2423922689

File name: Rofiq_Template_Jurnal_IDEA_baru_Rev.02_turnitin_2.docx (563.75K)

Word count: 4095

Character count: 26075



**Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Motivasi Mencari Kerja Terhadap
Kesiapan Kerja Pada Pemuda Desa Keper Yang Baru Lulus Sekolah Menengah
Atas**

Mohammad Rofiq Al Hadi^{1*}, Lely Ika Mariati²
^{1*2} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
^{1*} afiqalhadi508@gmail.com, ² ikalely@umsida.ac.id

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Received Revised Accepted</p>	<p><i>The aim of this research is to determine the relationship between social support and motivation to seek work on work readiness among youth in Sidoarjo. This is based on the phenomenon of lack of interest in work after high school. This research uses quantitative correlation methods. This research consists of three variables, namely the dependent variable, namely: work readiness variable (Y). While the independent variables (free variables), namely; variables social support (X1) and motivation to look for work (X2). Respondents in this study were 60 subjects from a population of 60 people using the Saturated Sample Technique in selecting samples. Data analysis uses inferential statistical techniques, namely multiple regression analysis. The results show that there is a significant relationship between social support on motivation to look for work and job readiness among young people in Keper Village</i></p> <p>Keywords: Social Support; Work Readiness ; Job Search Motivation</p>
<p>Keyword:</p>	

*Copyright © 2024 Jurnal IDEA.
All rights reserved.*

Corresponding Author:

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan motivasi mencari kerja terhadap kesiapan kerja pada pemuda di Sidoarjo. Hal ini di dasarkan adanya fenomena kurangnya peminatan kerja selepas SMA Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel dependent (variabel terikat), yakni: variable kesiapan kerja (Y). Sedangkan independent variabel (variabel bebas), yakni; variable dukungan sosial (X1) dan motivasi mencari kerja (X2). Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 subjek dari jumlah populasi 60 orang dengan menggunakan Teknik Sampel Jenuh dalam pemilihan sample. Analisis data menggunakan teknik statistic inferensial, yakni analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi mencari kerja dan kesiapan kerja pada pemuda Desa Keper

Kata kunci: Dukungan Sosial ; Kesiapan Kerja ; Motivasi Mencari Kerja

Pendahuluan

Dunia kerja adalah dunia yang penuh dengan tantangan dan juga ketidakpastian. Memasuki dunia kerja tentunya tidak hanya membutuhkan persiapan yang matang, salah satunya adalah pemahaman mengenai dunia kerja itu sendiri. Fenomena yang banyak ditemui di era global seperti saat ini adalah begitu banyaknya kompetisi dalam usaha untuk menemukan pekerjaan impian baik di dalam negeri maupun luar negeri yang semakin besar peminatnya, sehingga butuh banyak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, intelegensi, serta nilai tambah yang dapat menunjang persaingan dalam persaingan global tersebut. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2022). Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk usia kerja dan produktif.

Bagi siswa yang sudah menginjak tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, tentunya mau tidak mau mereka sudah mulai harus mempersiapkan langkah selanjutnya setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas. Beberapa opsi yang dipilih dapat berupa meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi atau melanjutkan ke Universitas, ataupun memilih untuk bekerja selepas Sekolah Menengah Atas. Kedua pilihan tersebut tentunya memiliki resiko maupun tantangannya masing masing, bagi yang memilih untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tentunya harus siap dengan segala kompleksitas dala dunia perkuliahan baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Sementara bagi yang memilih untuk bekerja, tentunya juga memiliki tantangannya sendiri. Keputusan untuk bekerja ataupun melanjutkan kuliah, dapat didasari oleh berbagai macam faktor, mulai dari faktor internal seperti motivasi, kesiapan diri, hingga pola pikir dan juga faktor eksternal seperti kondisi finansial, keluarga, bahkan tempat tinggal.

Daerah dengan kondisi perekonomian yang berkembang pesat dan menjadi pusat industri besar, tentunya akan menciptakan peluang lapangan pekerjaan dan juga peluang peluang lain bagi masyarakat yang hidup didalamnya, tak terkecuali kesempatan itu juga dimiliki oleh para siswa yang baru lulus Sekolah Menengah Atas di daerah tersebut. Dunia industri sendiri saat ini semakin berkembang dengan pesat dan maju, sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat diantara para pencari kerja. Sidoarjo sebagai salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki banyak bidang industri skala besar dan menjadikan daerah tersebut sebagai bagian dari area Ring 1 Industri di Jawa Timur Bersama Gresik, Surabaya, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan, tentunya menarik banyak minat pemuda untuk mencari kesempatan didalamnya. Diketahui bahwa daerah daerah yang masuk pada area Ring 1 Industri Jawa Timur merupakan wilayah dengan nominal UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) terbesar, dimana khusus Kabupaten Sidoarjo memiliki UMK sebesar Rp. 4,638,582 yang ditetapkan mengacu pada dokumen SK Gubernur No.188/606/KPTS/013.2023 yang ditandatangani pada 20 November 2023 mengenai Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2024.

Sidoarjo sendiri adalah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dengan Ibukotanya adalah Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo sendiri secara geografis terletak berbatasan dengan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yaitu Kota Surabaya serta Kabupaten Gresik di sebelah utara, selat Madura di timur, Kabupaten Mojokerto di barat dan Kabupaten Pasuruan di selatan. Terdiri dari 18 Kecamatan dimana salah satu kecamatan terbesar adalah Kecamatan Krembung yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Mojokerto. Kecamatan Krembung sendiri terdiri dari 19 desa, dimana salah satunya adalah desa Keper. Secara demografis, desa Keper memiliki luas kurang lebih 144,440 ha, dan didominasi oleh penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Dengan wilayah administratif yang relatif jauh dari perkotaan dan cenderung lebih dekat dengan wilayah industri, tentunya sedikit banyak akan memberikan pengaruh terhadap

pemuda desanya dalam menentukan keputusan setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas nantinya.

Persaingan dalam memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah sangatlah berat. Begitu besar sekali kompetisi bahkan hambatan yang harus dihadapi bagi mereka yang setelah lulus SMA. Hampir kebanyakan lulusan tersebut masih bingung ketika dihadapkan pada pertanyaan akan melanjutkan atau bagaimana mereka menentukann keputusan setelah lulus, seringkali pertanyaan tersebut dijawab dengan kata “tidak tahu”, bingung, bimbang dalam menentukan apakah melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dulu, dan itupun masih belum ada jaminan akan bisa langsung bekerja. Hal ini memberikan gambaran bahwa masih rendahnya kesiapan dari lulusan tersebut saat akan mulai masuk ke dunia kerja yang menyebabkan mereka tidak memiliki keinginan atau motivasi untuk mencari kerja. Menuntut ilmu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dahulu seringkali dianggap sebagai jaminan lulus siap kerja, kini tidak lagi menjamin bahwa seseorang akan mudah mendapatkan akses pekerjaan (Nurul, 2008). Ditambah fakta Sidoarjo sebagai salah satu daerah Ring 1 Industri di Jawa Timur yang tentunya menarik minat banyak kalangan bukan hanya dari Sidoarjo sendiri, namun juga dari berbagai wilayah lainnya. Berbagai kondisi diatas itulah yang pada akhirnya dapat memberikan dampak pada kesiapan bekerja pemuda di desa Keper selepas mereka lulus pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Pada saat berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), individu memasuki usia remaja tahap akhir pada rentang mulai tujuh belas sampai dengan dua puluh satu tahun. Pada periode tahapan usia tersebut, remaja rata rata masih mengenyam pendidikan ditingkat kelas XI atau XII SMA yang memiliki makna bahwasannya tahapan perkembangan karir seseorang berada pada tahap realistik serta tahap eksplorasi, dimana individu berusaha untuk mencoba hal hal baru, mengembangkan ide mengenai berbagai macam pilihan profesi yang mungkin sesuai untuk dijalani atau bagaimana mereka memutuskan pilihan karir sesuai dengan minat, bakat, konsep diri dan ekspektasi karir. Pada tahapan ini mereka akan mengalami banyak kebimbangan, ketidakpastian dan bahkan stress ketika menjalani eksplorasi karir dan pengambilan Keputusan. (Febrina, 2017). Kondisi ini yang kurang dapat tertangkap dalam lingkaran terdekat ataupun lingkungan sosial remaja remaja tersebut. Perhatian dan dukungan seharusnya mulai intens diberikan bagi mereka agar dapat lebih yakin dalam melakukan pengambilan keputusan ataupun membentuk kesiapan kerja. Kegiatan untuk menciptakan dukungan sosial memang tidak mudah, rendahnya kepedulian orang tua, guru maupun pihak terkait lainnya ikut andil dalam tidak terbentuknya kesiapan kerja dan motivasi kerja pada remaja. Tidak banyak remaja yang mendapatkan dukungan sosial ketika mereka mulai berada pada masa transisi dari siswa menjadi insan dewasa yang sepenuhnya bertanggung jawab terhadap kehidupannya, baik secara personal, sosial, hingga finansial.

Sebagai makhluk sosial, dukungan sosial adalah hal yang mutlak dibutuhkan oleh siapapun pada saat menjalin interaksi sosial dengan orang lain sebagai gambaran bahwa manusia adalah makhluk sosial dan membutuhkan eksistensi didalam lingkungan sosial masyarakatnya. Pokok mengemukakan dalam Smet yang sebelumnya telah dikutip oleh samanth, bahwasannya dukungan sosial adalah salah satu fungsi dari bentuk ikatan sosial, dan Gambaran tingkat kualitas secara general pada hubungan interpersonal dapat dilihat dalam keterikatan sosial tersebut. Adanya ikatan dan persahabatan antar individu masih dilihat sebagai aspek yang dapat menciptakan rasa kepuasan secara emosional pada perjalanan kehidupan individu. Ketika seseorang mendapatkan dukungan oleh lingkungannya, maka banyak hal akan menjadi mudah untuk dijalani. Dukungan sosial menggambarkan bahwasannya pada relasi interpersonal yang membentengi seseorang terhadap implikasi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diberikan

pada seseorang dapat menciptakan perasaan tenang pada individu, adanya perasaan diperhatikan, perasaan dicintai, yang pada akhirnya membentuk rasa percaya diri dan berimbas pada perasaan kompeten. Berdasarkan (A. Wahyudi & Suryono, 2006), motivasi adalah sebuah proses yang dimulai karena timbulnya keinginan ataupun kebutuhan dalam diri seseorang yang pada akhirnya menciptakan adanya tindakan yang menjadi alasan terbentuknya tujuan atau sebagai timbal balik dari adanya sebuah kebutuhan. Dengan adanya dukungan sosial, diharapkan dapat membentuk sikap positif khususnya motivasi dalam mencari kerja. Motivasi sendiri adalah sesuatu yang dapat memberikan energi, arah dan kegigihan tertentu, membuat individu dapat bergerak, terarah pada tindakan yang sudah dilakukannya (Ormrod, 2003).

Mengacu pada (Bahri & Nisa, 2017), motivasi adalah sebuah alasan yang memicu dari dalam diri seorang individu yang membentuk adanya kemauan dalam melakukan sebuah usaha yang membutuhkan tenaga serta kemampuan untuk meraih target yang diinginkan. Adanya tujuan dalam diri individu ini yang membentuk motivasi seseorang dalam usaha terbaiknya untuk mencapai keinginannya sebagai seorang individu. Remaja yang berada dalam kondisi transisi perubahan tanggung jawab, dari seorang siswa yang secara aspek kehidupan masih menjadi tanggungan orang tua baik secara moral dan finansial harus mulai memiliki gambaran akan dibawa kemana perjalanan mereka setelah lulus sekolah. Kondisi ini akan menjadi kompleks bagi remaja tersebut apabila mereka tidak mendapatkan dukungan sosial yang membantu mereka untuk memiliki motivasi mencari kerja dan memiliki kesiapan kerja ketika para remaja tersebut lulus dari bangku sekolah.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah Cirebon, mengemukakan bahwasannya setiap tahun sudah cukup banyak jumlah lulusan yang sudah diterima bekerja melalui BKK, namun dalam jangka waktu yang cukup singkat, bahkan masih dalam hitungan bulan, banyak lulusan baru yang mengundurkan diri, dan hal ini menjadi permasalahan yang dikeluhkan oleh mitra perusahaan yang bekerjasama dengan BKK tersebut. Hal yang mendasari kondisi tersebut ternyata bermula pada kesiapan diri para siswa lulusan baru tersebut. Mengacu pada hal tersebut, banyak upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah agar dapat memiliki kesiapan bekerja dan memberikan kontribusi yang maksimal bagi tempatnya bekerja.

Ihsan, (2018) mengemukakan bahwasannya faktor yang membentuk kesiapan kerja antara lain: tingkat intelegensi, kemampuan merespon secara tepat dan tepat, praktik di lapangan, implementasi dari teori yang dipelajari di sekolah, harapan masuk dunia kerja, harapan individu dalam melakukan sesuatu, keterampilan, kemampuan yang dimiliki individu untuk menempatkan diri dan mengambil peran sesuai lingkungannya. Menurut Dali Gulo (1984, p.241) kesiapan adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan, Riskiyana. (2020) mengemukakan dengan adanya dukungan sosial akan memiliki imbas yang cukup kuat terhadap beberapa aspek dimana salah satunya adalah kesiapan kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, tentunya kaitannya antara dukungan sosial terhadap motivasi mencari kerja dan kesiapan kerja pada remaja yang baru saja lulus Sekolah Menengah Atas (SMA). Sehingga dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran pada pihak pihak terkait khususnya lingkungan para terdekat remaja agar dapat memberikan dukungan sosial yang dibutuhkan para remaja tersebut guna meningkatkan motivasi mencari kerja dan kesiapan kerja pada diri mereka selepas menempuh Sekolah Menengah Atas, sehingga pada akhirnya dapat ikut berkontribusi dalam membangun daerahnya, khususnya Desa Keper. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Motivasi

Mencari Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Pemuda Desa Keper Yang Baru Lulus Sekolah Menengah Atas”.

Metode

Metode Penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Echdar (2017) sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social, yang dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator, dan setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol angka yang berbeda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut dengan melibatkan populasi yaitu remaja desa Keper yang baru lulus tingkat Sekolah Menengah Atas.

Pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan menggunakan Sampel Jenuh. Dengan jumlah pemuda desa yang sesuai dengan kriteria tersebut yaitu sebanyak 60 orang, maka peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, atau sebagai sampel jenuh.

Menggunakan 3 variabel psikologi yaitu dukungan sosial (X1), motivasi (X2) dan Kesiapan Kerja (Y). Ketiga skala tersebut memiliki rentang nilai mulai 1 sampai dengan 4, dengan interpretasi penilaian 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Setuju, 4=Sangat Setuju. Total item pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari 13 pertanyaan terkait variabel dukungan sosial, 23 pertanyaan terkait motivasi mencari kerja, dan 27 pertanyaan terkait kesiapan kerja. Menggunakan skala likert untuk identifikasi item item Favourable dan item Unvafourable.

Pada skala dukungan sosial memiliki empat dimensi yang terdiri dari *Emotional or Esteem Support*, *Tangibel or Instrumental Support*, *Informational Support* dan *Companionship Support*. Memiliki 13 pertanyaan dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4. Pada skala motivasi mencari kerja memiliki tiga dimensi yang terdiri dari Bertanggung Jawab, Kreatif dan Inovatif, dan Memperhatikan Umpan Balik. Memiliki 23 pertanyaan dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4. Pada skala kesiapan kerja memiliki 4 dimensi yang terdiri dari Karakteristik Personal, Kecerdasan Organisasi, Kompetensi Kerja, dan Kecerdasan Sosial. Memiliki 27 pertanyaan dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4. Masing-masing skala telah dilakukan uji reliabilitas kepada 60 subyek dan diperoleh data bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan motivasi mencari kerja terhadap kesiapan kerja.

Penulis menggunakan skala likert untuk pengambilan data dan kuesioner yang dibuat melalui Ms Form dalam bentuk link untuk menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden. Peneliti memberikan penjelasan singkat agar responden dapat mengisi dengan benar dan sesuai petunjuk dan menjawab semua pertanyaan secara jujur sesuai dengan apa yang mereka rasakan maupun mereka pikirkan. Setelah memberikan penjelasan singkat terkait dengan tujuan penelitian serta tata cara pengisian. Pengambilan data dilakukan 1 kali dalam rentang waktu 3 hari hingga seluruh data terkumpul dari sebanyak 60 responden.

Hasil

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada 60 sampel subjek dimana jika dibagi berdasarkan jenis kelamin terdapat 48 subjek laki laki dan 12 subjek perempuan, atau dengan prosentase perbandingan 80% responden laki laki serta 20% responden perempuan, dan semua subjek adalah pemuda dari desa Keper yang saat ini telah lulus Sekolah Menengah Atas didapati data sebagai berikut :

Tabel 1

Deskripsi Statistik

	Dukungan Sosial	Motivasi Mencari Kerja	Kesiapan Kerja
Valid	60	60	60
Missing	0	0	0
Mean	45,57	79,28	101,97
Std. Deviation	12,448	13,450	16,162
Cronbach's Alfa	.928	.913	.952

Mengacu pada Tabel 1 diatas, menunjukkan variabel X1 (dukungan sosial) memiliki pengaruh sebesar 0,928 terhadap variabel kesiapan kerja, dengan nilai mean sebesar 45,57 dengan standar deviasi 12,448 dimana tingkat sig $\geq 0,05$ sehingga bisa dikatakan data berdistribusi dengan baik, sementara pada variabel X2 (motivasi mencari kerja) memiliki pengaruh sebesar 0,913 terhadap variabel Y (kesiapan kerja) dengan nilai mean 79,28 dengan standar deviasi sebesar 13,450 dengan sig $\geq 0,05$ yang berarti data juga berdistribusi dengan baik.

Tabel 2
Uji Homogenitas dan Linearitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13074.495	2	6537.248	159.415	.000 ^b
	Residual	2337.438	57	41.008		
	Total	15411.933	59			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X

Pada tabel 2, jika dilihat berdasarkan uji homogenitas dan linearitas variabel X1, variabel X2 dan variabel Y, dengan nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dilihat pada tabel tersebut bahwasanya nilai sig .000 atau $< 0,05$ sehingga bisa dikatakan hal ini memenuhi syarat homogenitas, dan menunjukkan adanya hubungan yang linear dan signifikan antara dukungan sosial (variabel X1) dengan motivasi mencari kerja (variabel X1) dengan kesiapan kerja (variabel Y). Uji homogenitas sendiri dilakukan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih data **12**mpulan sampel berasal dari suatu populasi yang memiliki varian yang sama, sementara pada uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hubungan setara sumbangan untuk mengetahui tingkat keeratan antar variabel.

Tabel 3
Uji Hubungan Setara Sumbangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.848	.843	6.404

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

Mengacu pada Hair et al, bahwasannya nilai R Square dibagi menjadi tiga kategorisasi, yaitu R Square >0,75 masuk dalam kategori kuat, >0,50 termasuk dalam kategori moderat dan R Square >0,25 termasuk dalam kategori lemah. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Square adalah .848 yang dapat dikategorikan kuat, sehingga prosentase sumbangan efektif antar variabel adalah sebesar 84% (hubungan X1 & X2 terhadap dan bisa dikatakan pada Variabel X1 (dukungan sosial) dan Variabel X2 (motivasi mencari kerja) memiliki hubungan terhadap Variabel Y (kesiapan kerja)

Sumber: Output SPSS

Pembahasan

Merujuk pada hasil penelitian diatas, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variabel, dalam hal ini variabel X1 (dukungan sosial) dan variabel X2 (motivasi mencari kerja) terhadap variabel Y (kesiapan kerja) pada pemuda desa Keper menunjukkan bagaimana dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada pemuda desa Keper. Adanya perhatian, dari orang-orang terdekat yang menjadi *supporting systems*, informasi yang masuk dan umpan balik terhadap apa yang menjadi perasaan maupun kekhawatiran mereka menjadi elemen penting dalam membentuk kesiapan kerja mereka. Tingginya tingkat dukungan sosial dapat disebabkan oleh beberapa hal. Myers (2012) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor penting yang dapat mendorong individu untuk dapat memberikan dukungan yang positif, yaitu: Empati, Norma dan Nilai Sosial, serta Pertukaran Sosial. Dukungan sosial yang dilakukan secara intensif terhadap para pemuda Desa Keper akan mempengaruhi sikap para pemuda desa Keper dalam menentukan arah maupun rencana hidup ke depan setelah lulus Sekolah Menengah Atas nantinya.

Selain faktor dukungan sosial, faktor motivasi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja para siswa yang baru lulus Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Pada hasil penelitian, tingkat pengaruh motivasi khususnya dalam mencari kerja mencapai 95%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan antara tingginya motivasi mencari kerja dengan kesiapan kerja pada pemuda desa Keper yang baru lulus Sekolah Menengah Atas. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Avindo dan Erizon (2019) tentang hubungan motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII teknik permesinan di SMK Negeri 5 Padang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi memasuki dunia kerja peserta didik maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat motivasi memasuki dunia kerja peserta didik, maka semakin rendah pula kesiapan kerjanya. Uno (2011) menjelaskan bahwa motivasi memasuki dunia kerja adalah salah satu elemen penting yang menentukan awal kinerja seseorang nantinya. Ketika seseorang sudah memiliki motivasi yang kuat dalam usahanya untuk mendapatkan pekerjaan selepas lulus Sekolah Menengah Atas, maka kondisi tersebut akan berbanding lurus dengan performanya saat mendapatkan pekerjaan.

Kondisi diatas sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan dukungan sosial dan motivasi dalam kesiapan kerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhtadin (2022) pada siswa kelas XII SMK di kota Malang, menyebutkan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang kuat khususnya adanya kehadiran oleh orang-orang terdekat yang secara pribadi mereka bersedia untuk meluangkan waktu, memberikan informasi dan menjadi pendengar yang baik akan menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi pribadi seseorang pada saat mengalami sebuah permasalahan, dalam hal ini terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut, (Rifati et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka penting bagi calon lulusan Sekolah Menengah Atas ataupun sederajat untuk mulai mendapatkan dukungan sosial ketika mereka sudah mulai memasuki masa akhir sekolah dan ketika mereka lulus sekolah, dan melalui dukungan sosial tersebut akan menciptakan motivasi bagi pemuda-pemuda tersebut untuk lebih giat dan persisten dalam usahanya untuk mendapatkan pekerjaan atau mencari pekerjaan dan ketika hal tersebut bersinergi maka akan menciptakan kesiapan kerja dalam diri pemuda khususnya pemuda desa Keper yang baru lulus dari Sekolah Menengah Atas yang akan memasuki babak baru dalam kehidupan mereka.

1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang didapat bahwa pertama, terdapat hubungan dan korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi mencari kerja dengan kesiapan kerja pada pemuda desa Keper Sidoarjo yang lulus Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan kedua variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y, dengan pemahaman bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan motivasi mencari kerja maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial dan motivasi mencari kerja, maka semakin rendah pula kesiapan kerja pada pemuda desa Keper yang baru lulus Sekolah Menengah Atas.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis dari hasil penelitian yang dilakukan adalah bagi para pihak-pihak yang memiliki keterkaitan baik secara emosional seperti keluarga ataupun teman-teman terdekat maupun secara tanggung jawab seperti para guru, penting untuk dapat memberikan dukungan sosial kepada para pemuda yang baru lulus Sekolah Menengah Atas dan dengan motivasi mencari kerja yang sudah mereka miliki dapat menciptakan kesiapan kerja dalam diri mereka.

Referensi

- Ahmad, R. H., Program, R. R., Pendidikan, S., Busana, T., Pendidikan, J., & Keluarga, K. (2023). *FASHION AND FASHION EDUCATION JOURNAL ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA DI INDUSTRI FASHION SISWA TATA BUSANA SMK NEGERI 6 PURWOREJO (Vol. 12, Issue 1)*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/index>
- AHMAD, R. H., & RACHMAWATI, R. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Di Industri Fashion Siswa Tata Busana Smk Negeri 6 Purworejo. Fashion and Fashion Education Journal, 12(1), 17–24.* <https://doi.org/10.15294/ffej.v12i1.62697>

- Awaludin, A., Smk, B., Prambanan, M., Id, A. C., & Munadi, S. (2014). *PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK, PRESTASI BELAJAR DASAR KEJURUAN DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK THE INFLUENCE OF PRACTICAL EXPERIENCE, BASIC VOCATIONAL LEARNING ACHIEVEMENT AND PARENT'S SUPPORT ASPECTS TOWARDS WORK READINESS OF THE STUDENTS IN VOCATIONAL HIGH SCHOOLS (Vol. 4, Issue 2).*
- Ayu, I., & Damasanti, R. (2014a). *Kesiapan Kerja Ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita pada Siswa SMKN. Jurnal Pendidikan Sains, 2(2), 114–124.*
- Ayu, I., & Damasanti, R. (2014b). *Kesiapan Kerja Ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita pada Siswa SMKN. Jurnal Pendidikan Sains, 2(2), 114–124.*
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). *Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 4(2), 164–180. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>*
- Choirunisa, N. L., & Marheni, A. (2019). *Perbedaan motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Jurnal Psikologi Udayana, 6(01), 21. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p03>*
- Fadhlillah, I. (2022). *Pengaruh dukungan sosial orang tua dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas x SMKN 2 Kediri. Etheses IAIN Kediri, 13–32. <https://etheses.iainkediri.ac.id/6254/>*
- Ganing, Y., Utami, D., & Hudaniah, D. (2013). *SELF EFFICACY DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Vol. 01, Issue 01). www.bps.go.id,*
- HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK NASKAH PUBLIKASI. (n.d.-a).*
- HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK NASKAH PUBLIKASI. (n.d.-b).*
- Hudaniah, H., & Utami, Y. G. D. (2013). *Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 01(01), 40–52. www.bps.go.id,*
- Ihsan, M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa Smk Negeri 1 Sinjai Analysis. July, 1–23. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v6i2.156>*
- Ihsan, M. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK NEGERI 1 SINJAI ANALYSIS OF FACTORS WHICH INFLUENCED WORKING READINESS OF STUDENTS AT SMK NEGERI 1 SINJAI.*
- Indrayana, F. M., & Kumaidi, K. (2021a). *Dukungan Sosial, Optimisme, Harapan dan Kesiapan Kerja Siswa. Jurnal Sains Psikologi, 10(2), 93. <https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p93-100>*
- Indrayana, F. M., & Kumaidi, K. (2021b). *Dukungan Sosial, Optimisme, Harapan dan Kesiapan Kerja Siswa. Jurnal Sains Psikologi, 10(2), 93. <https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p93-100>*
- kecamatan, D., & Tiocecar, L. Z. (1999). *Edhi Sanyoto (1990-1995) • Kol.Inf. H. Soedjito (1995-1999) • Drs. Win Hendrarso, MSi.*

- Kerja, M. K., Ditinjau, M., Pelatihan, D., Sosial, D., Diri, D. E., Mitra, T., Attiq, K., Bank, S., & Jateng, B. (2024a). Building College Student Work Readiness Reviewed From Training, Social Support And Self-Efficacy. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 5(2), 4648–4665. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>*
- Kerja, M. K., Ditinjau, M., Pelatihan, D., Sosial, D., Diri, D. E., Mitra, T., Attiq, K., Bank, S., & Jateng, B. (2024b). Building College Student Work Readiness Reviewed From Training, Social Support And Self-Efficacy. In Management Studies and Entrepreneurship Journal (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>*
- Maila Ervian, N., & Susatyo, Y. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kesiapan Kerja Ditinjau Dari Pengalaman Kerja Mahasiswa Suku Jawa Univeristas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 10–27.*
- Novrita, P. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) PEKANBARU. Skripsi.*
- Sepfitri, N. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 40–41.*
- Sepfitri, N., Mutiah, D. D., Desi, M. S., Muchtar, Y., & Psi, M. (2011). JAKARTA Skripsi Diajukan kepada Fakultas Psikologi untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi Oleh : Dibawah Bimbingan Pembimbing I Pembimbing II.*
- Studi, P., Psikologi, S., Kedokteran, F., Lady, N., Dan, C., & Marheni, A. (2019). Perbedaan motivasi berpretasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. In Jurnal Psikologi Udayana (Vol. 6, Issue 1).*
- Tioceccar, L. (2015). Kontestasi Elit Dalam Pemilihan Kepala Desa Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Skripsi FAKULTAS ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK UNIVERSITAS AIRLANGGA, 51–81.*
- Utami, A. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa SMK. Naskah Publikasi, 1–15.*

Mohammad Rofiq Al Hadi 2

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4%
2	journal.upy.ac.id Internet Source	2%
3	e-jurnal.nobel.ac.id Internet Source	1%
4	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
6	ocs.unud.ac.id Internet Source	1%
7	hoch-hast.pw Internet Source	1%
8	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
9	repository.upi.edu Internet Source	1%

10	www.slideshare.net Internet Source	1 %
11	elitasuratmi.wordpress.com Internet Source	1 %
12	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
13	www.researchgate.net Internet Source	1 %
14	ejournal.undar.ac.id Internet Source	1 %
15	journal.uny.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%